

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan di dunia ini hanya sementara, sedangkan kehidupan di akhirat adalah tempat yang abadi dan kekal selama-lamanya. Oleh sebab itu, sebagai makhluk ciptaan-Nya manusia dapat memanfaatkan keberadaan selama hidup di dunia dengan sebaik-baiknya, agar manusia tidak menyesal di kemudian hari. Pada umumnya, manusia yang ada di dunia akan mengalami kematian dan manusia pun tidak dapat menghindari kematian. Kematian tidak mengenal tua, muda, besar maupun kecil, juga kaya atau miskin. Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah SWT, yakni“ *Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kami kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kamu akan di kembalikan hanya kepada kami.*” (QS.Al-Anbiyah, Ayat 35)<sup>1</sup>

Dari ayat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa setiap yang bernyawa itu pasti akan mengalami kematian dimanapun

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan surah Al-Anbiyah Ayat 35

dan kapanpun Oleh sebab itu, manusia hendaknya dapat mempersiapkan dirinya untuk kematian dan juga hendaknya dapat mempersiapkan esensi hidupnya sebagai manusia.

Kematian merupakan suatu kenyataan yang akan datang kapan saja dan di mana saja dan semua makhluk yang ada di dunia ini tanpa terkecuali dan tidak satu pun yang mampu menolaknya. Secara fisik, riset mengenai kematian bisa dilakukan melalui analisis medik mengenai kematian manusia, yang ditandai oleh berhentinya detak jantung. Demikian juga kematian menyebabkan jantung yang berhenti berdetak, hilangnya kesadaran serta terhentinya pernapasan. <sup>2</sup>Akan tetapi, kematian bukan akhir dari segala-galanya, kematian justru menjadi awal adanya kehidupan bagi manusia itu sendiri.

Adapun kematian yang dijelaskan Dundung Abdullah Harun yaitu batas sempurnanya roh (jiwa) dalam hidupnya. Maka maut berarti menghilangkan seluruh daya rasa, selama roh itu berada digenggamannya Allah SWT (Menuju Kealam

---

<sup>2</sup> Neni Noviza, *Bimbingan Rohani Pasien*, "(Palembang : Noer Fikri, 2018), h. 287

Barzakh).<sup>3</sup> Kematian ialah akhir dari kehidupan manusia. Kematian adalah ketika manusia memasuki fase dimana manusia berada di tempat yang kekal selamanya yaitu akhirat. Manusia yang sudah meninggal akan berada di kegemangannya Allah SWT.

Menurut Jalaludin (2012) lansia merupakan manusia yang sudah tidak produktif lagi. Kondisi fisik sudah menurun sehingga menimbulkan berbagai penyakit yang mengancam bagi mereka. Pada umumnya, kondisi fisik dari lansia telah menurun seperti kurangnya pendengaran, penglihatan dan sulit melakukan aktivitas pada umumnya. Kelemahan biologis tersebut dapat memengaruhi keberadaan lansia dan yang terkadang muncul pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur atau datangnya kematian.<sup>4</sup>

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013, proporsi populasi penduduk berusia lebih dari 60 tahun

---

<sup>3</sup>Drs. Dudung Abdullah Harun, *Bimbingan Dzikir Orang Sakit Dan Amalan Menuju Husnul Khatimah*, “ ( Jakarta : Penerbit Kalam Mulia, 2005), h. 9

<sup>4</sup>Iredho Fani Reza, “*Makna Kematian Pada Muslim Lanjut Usia* “ , “*Jurnal*” ( Palembang : Universitas Raden Fatah Palembang, 2018)

adalah 11,7% dari total populasi dunia dan akan terus meningkat sejalan dengan peningkatan usia harapan hidup. Jumlah lansia tahun 2009 telah mencapai 737 juta jiwa dan sekitar dua pertiga dari jumlah lansia tersebut tinggal di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Di proyeksikan pada tahun 2020 populasi lansia meningkat 7,2%, hampir sepadan dengan proporsi lansia di negara-negara maju saat ini.<sup>5</sup>

Pentingnya pemahaman kematian bagi setiap manusia, khususnya bagi lansia agar lansia dapat memahami tentang apa itu kematian, memahami bagaimana proses terjadinya kematian, memahami tentang mengapa manusia itu mati, serta memahami bagaimana kehidupan setelah kematian. Dengan adanya pemahaman kematian maka lansia tersebut dapat mempersiapkan kematian dan hidup lebih selaras dengan ketentuan Allah SWT.

Pemahaman tentang kematian akan memberikan dampak yang baik terutama bagi lansia. Sebab, masa lansia merupakan

---

<sup>5</sup>Ananda Ruth Naftali, “Dkk Kesehatan Spritual Dan Kesepian Lansia Dalam Menghadapi Kematian “; “Jurnal” ( Satwa Wancana : Universitas Kristen Satya Wancana, 2017)

masa dimana usianya sudah tidak produktif lagi. Nabi Shallallahu

‘alaihi wa sallam bersabda :

أَعْدَرَ اللَّهُ إِلَىٰ أَمْرِي آخَرَ أَجَلَهُ حَتَّىٰ بَلَغَ سِتِّينَ سَنَةً

Artinya : “Allah tidak akan menerima argumen kepada seseorang yang Allah tunda ajalnya hingga mencapai 60 tahun [HR. Al-Bukhari no.641].”<sup>6</sup>

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa jika Allah SWT memperpanjang usia manusia hingga 60 tahun. Sesungguhnya Allah menegakkan hujjahnya agar dia dapat mengetahui kebesaran Allah SWT.

Rendahnya pemahaman mengenai kematian pada lansia

Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang ditandai dengan kurangnya pemahaman lansia mengenai apa itu kematian, mengapa adanya kematian, beberapa lansia tidak memahami proses kematian, dan lansia juga tidak memahami bagaimana kehidupan setelah kematian. Dengan demikian, beberapa lansia tersebut tidak mempersiapkan datangnya kematian dan terlenu dengan sisa hidupnya didunia.

Pada observasi awal pada tanggal 01 Desember 2019

Dipanti sosial lanjut Usia Harapan Kita Palembang terdapat beberapa lansia yang mengalami rendahnya pemahaman tentang

---

<sup>6</sup>Almanhaj, “Melawan Masa Tua“, <http://almanhaj.or.id/8268-melawan-masa-tua.html>, (Di akses pada tanggal 9 mei 2020 pukul 14.32 Wib)

kematian, karena kurangnya pemahaman tersebut pada lansia mengakibatkan mereka tidak mengerjakan perintah sholat dan ibadah lainnya. Kurangnya pemahaman tersebut mengakibatkan lansia tidak melakukan ibadah yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.

Pada penelitian ini, proses konseling individu diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang kematian terhadap lansia. Konseling individu digunakan untuk memberikan arahan kepada lansia untuk memberikan pemahaman kepada para lansia mengenai kematian, pentingnya mengingat kematian dan mempersiapkan kematian.

Konseling individual Menurut Zientanurjaman yaitu salah satu pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilakukan secara *face to face relationship* (hubungan muka ke muka, atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu yang terjadi ketika seseorang konselor bertemu secara pribadi dengan

seseorang untuk tujuan konseling.<sup>7</sup> Jadi, konseling individual adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang secara tatap muka dengan konselor dan klien, sehingga konselor dapat membantu seseorang dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi oleh seseorang.

Dalam pelaksanaan konseling individu dengan menggunakan Al-Qur'an, dalil yang terdapat di dalam Al-Qur'an diajarkan kepada lansia bahwasannya mereka patut mengingat kematian dan hendaknya mempersiapkan kematian. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Azzman Bahudin layanan informasi itu merupakan salah satu jalan terbaik bagi seorang yang mengalami kondisi, keputusan, penerapan, ketidak berdayaan, dalam hidupnya. Hal ini juga untuk memperkuat bahwa layanan konseling individu dapat digunakan untuk melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan pemahaman bagi lansia mengenai kematian.

---

<sup>7</sup>Zientanurjaman, "*Konseling Individu* ",  
<http://zientanurjaman.wordpress.com/>, (diakses pada 29 Maret 2020, pukul 14.00 p.m.)

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia (hudan linnas) sampai akhir zaman. Bukan hanya diperuntukkan bagi anggota masyarakat Arab, Tempat dimana kitab ini diturunkan akan tetapi untuk seluruh umat manusia. Di dalam Al quran terkandung nilai-nilai yang luhur yang mencangkup seluruh aspek kehidupan manusia dalam berhubungan dengan tuhan maupun hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>8</sup>

Al-Qur'an sangatlah penting bagi kehidupan manusia, dimana bisa membuat hati lebih tenang bagi yang membaca maupun mendengarkannya. Dan juga Al-Qur'an dapat menaikkan derajat kita di sisi Allah sesuai dengan interaksi kita dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat islam apabila kita mengamalkan amalan Al-Qur'an maka akan bahagia dunia dan akhirat.

Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan peneliti lebih lanjut secara ilmiah dengan judul

---

<sup>8</sup>Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Qur'an", "Jurnal" (Thariqah Ilmiah, 2014)



***“Konseling Individu Berbasis Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Pemahaman Mengenai Kematian Pada Lansia Di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang “***

**B. Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan batasan ruang lingkup dari suatu masalah agar bahasan yang dilakukan tidak melebar.

Maka penelitian membatasi penelitian sebagai berikut :

1. Lansia yang diteliti berusia 50-65 tahun
2. Basis Al-Qura’an yang akan disampaikan pada lansia adalah basis Al-Qur’an Untuk Meningkatkan Pahaman mengenai kematian pada lansia Lansia.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran Pemahaman mengenai kematian pada Lansia Di Panti Sosial lanjut Usia Harapan Kita Palembang sebelum dilakukanya Konseling Individu Berbasis Al-Qur’ an?

2. Bagaimana proses pelaksanaan Konseling Individu Berbasis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Pemahaman mengenai kematian pada Lansia Di Panti Sosial lanjut Usia Harapan Kita Palembang?
3. Bagaimana gambaran pemahaman mengenai kematian pada Lansia Di Panti Sosial lanjut Usia Harapan Kita Palembang setelah dilakukannya Konseling Individu Berbasis Al-Qur' an?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pemahaman mengenai kematian pada Lansia di panti sosial lanjut usia harapan kita palembang sebelum dilakukanya Konseling Individu Berbasis Al-Qur' an.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Konseling Individu Berbasis AL-Qur' an untuk meningkatkan pemahaman mengenai kematian Pada Lansia Di Panti Sosial Harapan Kita Palembang.

3. Untuk mengetahui gambaran pemahaman mengenai kematian pada Lansia Di Panti Sosial lanjut Usia Harapan Kita Palembang setelah dilakukannya Konseling Individu Berbasis AL-Qur' an.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini dapat digolongkan dalam dua macam, yaitu :

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terutama Pada bidang bimbingan dan penyuluhan islam yakni tentang Konseling Individu Berbasis Al-Qur' an Untuk Meningkatkan Pemahaman mengenai kematian pada Lansia di panti sosial lanjut usia harapan kita palembang.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya

penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan pemahan mengenai kematian

pada lansia di panti sosial lanjut usia harapan kita palembang bagi peneliti selanjutnya dalam ranah yang lebih luas

- b. Bagi panti sosial lanjut usia harapan kita palembang  
Agar dapat meningkatkan pemahaman tentang kematian Pada lansia degan menerapkan konselig individu berbasis Alquran .

